

MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD AINUN MAHYA DESA LOBU HUALA KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA

Eka Susanti^{1*}, Aida Suciyaniti Nasution², Aini Syaroh³, Muhammad Fahrozi Arif⁴, Rudi Irwansyah⁵

¹Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sumatera Utara

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sumatera Utara

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sumatera Utara

⁴Ilmu Komputer, UIN Sumatera Utara

⁵Sistem Informasi, UIN Sumatera Utara

E-mail: ekasusanti@uinsu.ac.id

ABSTRAK: Media pembelajaran sudah ada yang diterapkan di sekolah, dan perlu adanya pengembangan media pembelajaran di sekolah PAUD Ainun Mahya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan media dalam pendidikan anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penggunaan survei dan teknik kuantitatif untuk menganalisis korelasi. Dalam penelitian ini, baik siswa maupun guru PAUD digunakan sebagai sampel, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi dari sumber primer. Kelompok penelitian ini terdiri dari siswa dan guru PAUD. Teknik pengumpulan informasi meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari mana data dapat dikumpulkan adalah fokus dari penyelidikan ini. Kerja lapangan dilakukan di Desa Lobu Huala, Kualuh Selatan, Labuhan Batu Utara, Kecamatan. Temuan penelitian ini membuktikan dengan tegas: (1) Keterbatasan sumber daya pendidikan di PAUD Ainun Mahya Implementasi Media Pembelajaran di PAUD Ainun Mahya Pengembangan Media Pembelajaran di PAUD Ainun Mahya, 3. Dengan demikian, para guru di sekolah PAUD di Desa Lobu Huala, Kualuh Selatan, Labuhan Batu Utara, perlu memperhatikan dan mengimplementasikan tumbuh kembang PAUD melalui media.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran; Anak Usia Dini

ABSTRACT: Learning media has already been implemented in schools, and it is necessary to develop learning media in Ainun Mahya PAUD schools. This study aims to determine the development of media in children's education. This study uses a quantitative approach through the use of surveys and quantitative techniques to analyze correlations. In this study, both PAUD students and teachers were used as samples, so that researchers could collect information from primary sources. The research group consisted of PAUD students and teachers. Information-gathering techniques included interviews, observation, and documentation. The subjects from which data could be collected were the focus of this investigation. The fieldwork was carried out in Lobu Huala Village, Kualuh Selatan, Labuhan Batu Utara, Kecamatan. The findings of this study prove emphatically: (1) Limited educational resources at Ainun Mahya PAUD Implementation of Learning Media at Ainun Mahya PAUD Development of Learning Media at Ainun Mahya PAUD, 3. Thus, teachers at PAUD schools in Lobu Huala Village, Kualuh Selatan, North Labuhan Batu, need to pay attention to and implement PAUD growth and development through the media.

Keywords: Development; Learning Media; Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah menyiapkan generasi milenial untuk menghadapi deretan zaman keuniversalan. Untuk menghasilkan pelatihan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia, hal ini harus dilaksanakan

seefisien mungkin selama pelatihan. Bidang pendidikan telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi (Aprinawati, 2017). Proses pembelajaran secara terus menerus dipengaruhi oleh media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan hasil belajar. Guru dapat

menggunakan media populer untuk mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan yang kemudian dapat mereka bagikan dengan siswa mereka (Fauzidin, 2015). Cara pengajaran dan menata pembentukan materi pembelajaran serta skema penguraian juga dibutuhkan sebagai persiapan dalam proses pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar dinilai secara manjur dan praktis demi mengidentifikasi kesanggupan serta keterikatan anak (Malapata and Wijayaningsih, 2019).

Menurut undang-undang, baik pemerintah maupun masyarakat perlu mendukung pendidikan anak usia dini karena merupakan landasan pembelajaran masa depan. Lebih jauh lagi, pendidikan anak usia dini merupakan investasi finansial yang besar bagi keluarga dan bangsa. Anak adalah berkah dari Tuhan dan anugerah bagi keluarga dan bangsa. Perkembangan di beberapa bidang, termasuk kognisi dan bahasa, serta pertumbuhan sosial dan emosional, dapat dibimbing oleh pendidikan anak usia dini (Roostin, 2021).

Hal ini dikarenakan baik Pendidikan Islam Anak Usia Dini maupun Pendidikan Anak Usia Dini sama-sama bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mengutamakan kesejahteraan anak, maka keduanya seringkali dianggap dapat dipertukarkan (Sari and Linda, 2020). Sebagai proses awal untuk mempersiapkan seorang anak ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, penting untuk memperhatikan minat dan tujuan individualnya di dalam kelas. Ini akan memungkinkan anak untuk mencapai potensi penuhnya sebagai pembelajar. Di antara sekian banyak lembaga yang didedikasikan untuk pendidikan anak, Raudhatul Athfal merupakan Lembaga yang menonjol di antara sekolah umum dan sekolah Islam.

Pengembangan media pendidikan anak usia dini di PAUD Ainun Mahya memiliki beberapa persoalan pelik yang harus didiskusikan. Masalah utamanya adalah tidak cukupnya sumber daya pengajaran yang digunakan oleh lembaga sekolah selama pengajaran di kelas. Perkembangan anak usia sekolah di PAUD Ainun Mahya masih kurang karena terbatasnya penggunaan media pembelajaran. Berangkat dari kondisi tersebut, maka rekomendasi dari fakultas PAUD sangat

menentukan untuk mengembangkan metode pengajaran yang menjadi lebih dominan dalam proses pengajaran di PAUD Ainun Mahya (Sumardi, Rahman, and Gustini 2017). Hal ini tercermin dari stagnasinya perkembangan media pembelajaran untuk anak usia dini dan kurangnya inovasi guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini, yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan intelektual mereka. Berdasarkan bukti yang ada, guru di sekolah PAUD harus membuat dan menginstruksikan siswanya untuk lebih banyak menggunakan bahan ajar yang membahas isu-isu kontemporer dalam perkembangan anak. Agar PAUD dapat mendorong perkembangan holistik anak usia dini, termasuk kemampuan moral, agama, bahasa, kognitif, fisik, seni, dan sosial-emosional, bagian ini membahas bagaimana meningkatkan metode pengajaran PAUD di PAUD Ainun Mahya (Rahmatia et al. 2021).

Lembaga PAUD Ainun Mahya memiliki anak sekitar 15 siswa, dimana ada 5 perempuan dan 10 laki-laki, sedangkan tenaga pengajar PAUD memiliki 2 guru dan mereka perempuan. Luas bangunan PAUD Ainun Mahya sekitar 5 x 6 meter, dan hanya memiliki 1 kelas, untuk media pembelajaran yang digunakan di PAUD hanya sedikit, seperti buku cerita, angka, huruf, dan kerajinan tangan dari kertas origami yang hanya terdiri dari 3 buah. Dapat kita lihat bahwa media pembelajaran sudah ada yang diterapkan di sekolah, tetapi perlu adanya pengembangan media pembelajaran di sekolah PAUD Ainun Mahya (Zaman dan Eliyawati, 2010).

METODE

Bentuk data pada pengamatan berikut menggunakan metode kualitatif. metode kualitatif merupakan metode yang tidak dijelaskan dalam bentuk bilangan tetapi ditunjukkan dalam uraian atau pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran menjadi instrument dalam penelitian ini. Instrumen penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini di buat melebar, tidak sempit maka dari itu terus melakukan penelitian berkesempatan mendapati peralihan dari apa yang sudah disusun. Ada tiga tahapan untuk memahami

penelitian kualitatif: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap reduksi, dan (3) tahap sintesis (Maghfiroh and Shofia Suryana 2021).

Pada penelitian ini, baik siswa maupun guru PAUD digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi dari sumber primer. Kelompok penelitian ini terdiri dari siswa dan guru PAUD. Subyek dari mana data dapat dikumpulkan adalah fokus dari penelitian ini. Ada tiga sumber untuk informasi ini: (1) individu (2) lokasi (3) teks. Teknik pengumpulan informasi meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang didasarkan pada penelitian, yang melakukan perjalanan ke kelas dan lingkungan belajar lainnya untuk mewawancarai siswa dan guru serta mengamati aktivitas kelas untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar. Tindakan terbaik harus diselidiki jika peneliti hendak berulang kali mengunjungi titik masalah yang sama dan setiap kali menemukan lebih banyak masalah. Masalah juga ditemukan dengan pengembangan media untuk mengajar anak-anak, seperti kurangnya penggunaan ruang kelas dan kegagalan untuk menerapkan PAUD (Guslinda and Kurnia, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Peran Yayasan Griya Yatim dan Peningkatan Umat Islam di Jakarta, Fikri Dzulkarnain, 2014, Jurusan Pengembangan Umat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Judul: "Dhuafa dalam Membangun Umat Dhuafa melalui Pendidikan Berbasis Keterampilan di Bekasi". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode pengumpulan data yang meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. (Astriani and Alfahnum 2020)

Temuan studi ini menunjukkan bahwa Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa berperan sebagai mediasi, fasilitasi, dan edukasi bagi komunitas Dhuafa saat mereka beranjak

dewasa.berharap itu akan membantu mereka membangun kehidupan mereka dengan cara mereka sendiri. Meskipun penelitian ini mirip dengan yang akan dilakukan oleh para akademisi, keduanya akan fokus pada kegiatan amal dan menggunakan metode kualitatif. Namun, penelitian ini berbeda karena berfokus pada peningkatan yang dilakukan amal terhadap pendidikan nonformal, yaitu peningkatan kemampuan masyarakat. Sementara itu, penelitian akademik akan berpusat pada peningkatan penyelenggaraan pendidikan PAUD formal dan informal melalui perluasan penggunaan media belajar mengajar. (Nurhafizah 2018)

Mengutip artikel ini: Agus Sa'dullah. 2008. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, dengan judul "Kontribusi Pesantren Dalam Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat Di Pondok Pesantren Nurul Hasan". Terletak di desa Grujungan kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Prosedur pengambilan sampel ditentukan dengan strategi purposive sampling, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif-inferensial. Temuan penelitian ini menyoroti kontribusi komunitas biara Nurul Hasan terhadap pendidikan formal dan informal penduduk setempat (Nasution, Darmayunata, and Wahyuni 2022)

Penelitian ini, seperti penelitian ilmiah yang akan datang tentang pengembangan masyarakat, menggunakan pendekatan kualitatif berbasis fenomena. Namun, sementara penelitian ini mengkaji efek positif pondok pesantren terhadap masyarakat secara keseluruhan, peneliti di masa depan berharap dapat menggambarkan proses pengembangan media di PAUD secara lebih rinci (Prahesti and Fauziah 2021).

Turut isi berikut, pengamat menguraikan pendapat yang dilaksanakan bagi pengamat. Menurut indikasi telah diakumulasi lewat Melalui pemantauan, temu duga serta pengarsipan, pendapat peninjauan adalah pendapat dari fokus peninjauan. Kajian dilaksanakan melalui temu duga serta pemantauan ke lokasi berkenaan sikap anak telah diamati selaku umur (Ulfa 2020). Subyeknya adalah guru TK dan anak-anak.

Pada obyek penelitian tentang anak, anak diajak bermain dan berbicara menemui angsan percakapan bagi pengamat. Temu duga awal dilaksanakan tepat di pertama melalui media pembelajaran. Setiap media pembelajaran bermanfaat untuk membantu mengembangkan beberapa aspek perkembangan potensi anak, seperti perkembangan emosional anak, fisik motorik, perkembangan berbicara, persepsi penglihatan, persepsi pendengaran, dan kemampuan kognitif (M. Surip, Elly Prihasti W 2020).

Pembahasan

Setiap anak berkembang dengan kecepatannya sendiri, mencapai potensi fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatifnya secara penuh pada setiap tahap kehidupan. Seorang anak di awal tahun 2000-an sering disebut sebagai "usia emas". Turut jenjang ini, rada seluruh pencapaian peserta didik merasakan jenjang peka buat pertumbuhan serta perkembangan selaku cepat serta jago. Kembang tiap peserta didik berbeda sebab tiap perorangan mempunyai kembang yang tidak sama. Makanan yang sehat serta sebanding dan ekstasi yang matang diperlukan buat tumbuh serta kembang ini. Jika peserta didik dibagikan ekstasi yang matang dari lingkungan, maka anak sanggup melaksanakan kerja rangkaian dengan baik. Ciri-ciri yang dialami peserta didik berumur 2-4 tahun yakni: (Febiharsa and Djuniadi 2018).

1. Anak sangat aktif dalam menemukan dunia di sekitarnya. Eksplorasi anak-anak terhadap benda-benda yang baru ditemukan adalah bentuk pembelajaran yang lebih praktis.
2. Anak-anak belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan berlatih gobrol (sejenis idiom). Anak-anak belajar empati, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk mengartikulasikan perspektif emosional dan logis.
3. Anak memahami meningkatkan emosional berdasarkan komponen kawasan sebab emosional sangat lebih ditemukan di kawasan.

Anak didik adalah masa sensitif ketika anak pada usia ini dapat dengan mudah menerima berbagai rangsangan dan pengaruh dari lingkungan melalui panca inderanya. Pengalaman nyata bagi anak dalam kehidupan

sehari-hari, diberikan melalui pembelajaran langsung melalui belajar sambil bermain. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan apa yang dimiliki anak, misalnya aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik, pertimbangan motorik, artistik, sosio-emosional, dan nilai moral dan agama. (Santika, Mulyana, and Nur 2020)

Media ialah seluruh benda serta alat beralih serta tidak beralih dapat dipakai buat memuncakkan kelincahan pelaksanaan aktivitas pembelajaran, bertindak, serta kerja di sekolah agar dapat berjalan secara sistematis, manjur serta efektif lanjut arah pendidikan dapat terwujud. Media, di sisi lain, dipandang sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan dan didefinisikan demikian oleh Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (Nurbiana Dhieni, 2021).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang diterangkan dari sumber, atau penyampai, kepada sasaran, atau penerima, yang dalam hal ini adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Menurut pemikiran Azar, media pendidikan secara umum dipahami sebagai sumber yang digunakan dalam pengajaran sebagai salah satu dari banyak alat, strategi, dan teknik yang dirancang untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa selama proses pembelajaran. (i AmaliaZati 2018)

Khadijah menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat mengirimkan pesan kepada seorang anak kecil dan, pada gilirannya, membentuk pandangan dunia anak tersebut adalah propaganda, pandangan, kepedulian serta minat (Khadijah 2015). Sedangkan menurut Dhieni, media berasal dari kata jamak atau perantara (Dhieni, 2012; 205). Media menjadi salah satu yang menjadi perantara yang dapat menghubungkan antara seluruh sisi dengan membuat kedapatan kaitan, serta dapat alat bantu korespondensi. Sementara Himpunan Teknologi Pendidikan dan Komunikasi. Selain itu, media juga berfungsi sebagai wahana untuk satu bentuk penyebaran komunikasi. Dengan demikian, media merupakan perantaraan atau penyampaian informasi kepada penerima informasi sehingga dapat menumbuhkan logika, emosional, serta perhatian siswa agar

mencapai sesuatu yang dituju pada pendidikan. Menurut para ahli yang telah di sampaikan di atas disimpulkan adalah media belajar sangat berguna dalam era pendidikan pada saat sekarang dan masa depan.

Menurut Harjanto (2010) media pendidikan akan memiliki ruang lingkup yang luas dan sempit. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik adalah media yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, dalam arti yang lebih luas, media ini tidak hanya mencakup bentuk komunikasi elektronik yang kompleks tetapi juga alat bantu visual yang digambar dengan tangan seperti presentasi PowerPoint dan diagram yang dibuat oleh guru (masing-masing dikenal sebagai "Potos", "slide", dan "bagans"). Jenis media ini biasa digunakan dalam pendidikan anak; contohnya termasuk materi yang dibuat guru dan sumber daya yang tersedia secara komersial yang mengikuti kegiatan yang direncanakan hari itu.

Sumber daya pedagogik dimanfaatkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran kelas di masa depan (Asnawir, 2022). Ada beberapa aturan yang harus diikuti saat menggunakan metode ini, sebagai berikut.

1. Dalam menggunakan media pembelajaran harus diperhatikan dan dilihat bagaimana cara menggunakan dalam suatu sistem pengajaran yang berfungsi sebagai salah satu tambahan dianggap perlu dan hanya digunakan dalam suatu saat.
2. Dalam pembelajaran media ini dapat dilihat menjadi satu asal yang mampu digunakan menjadi bentuk upaya dalam memecahkan masalah yang dalam proses pembelajaran suatu proses pembelajaran ngajar guru besar sungguh-sungguh harus dapat memahami cara satu media ajar untuk dipakai. Perlu diperhatikan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan suatu media tersebut.
3. Dalam menggunakan media pembelajaran harus diatur secara teratur, tidak hanya sekedar menggunakannya, namun Guru harus hati-hati merencanakan kegiatan di rumah dan memasukkannya ke dalam

pelajaran; siswa hanya harus mengikuti instruksi guru mereka.

4. Jika suatu mata pelajaran membutuhkan lebih dari satu jenis media pengajaran, guru dapat menggunakan multimedia yang efektif untuk mempercepat proses belajar mengajar dan memotivasi siswanya untuk terlibat aktif dalam pendidikannya.

Menurut Kemp dalam buku Azhar berpendapat bahwa terdapat macam-macam kesimpulan peneliti yang menunjukkan berpengaruh baik dari penggunaan media pendidikan antara lain (Jerrold Kemp & Deane Kraybill Dayton, 1985):

1. Menjadikan pengajaran kearah yang lebih formal.
2. Pengajaran menjadi lebih menarik. Dengan menggunakan media yang digunakan dalam pengajaran tersebut.
3. pendidikan semakin mengambil pendekatan ganda. Siswa akan lebih terlibat dalam pelajaran yang diajarkan jika mereka dihadapkan pada media yang menarik secara visual dan berwarna.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran akan meluas Menggunakan media pendidikan memungkinkan penggunaan waktu yang lebih efisien, karena kita dapat menghindari penjelasan yang bertele-tele.
5. Media Pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan
6. Pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja yang paling nyaman bagi pembelajar. Intinya, kita bisa membuat media sendiri, seperti media tanam
7. Siswa dapat diajarkan untuk berpikir lebih positif tentang gaya belajar dan metode pembelajaran.
8. Pergeseran peran guru ke arah yang lebih positif, artinya guru tidak lagi menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar siswanya

Menurut (Hamalik 2016), meluasnya manfaat media pendidikan membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih mudah, yang pada gilirannya membuat kegiatan pendidikan menjadi lebih efektif. Namun, manfaat lain dari media dalam pendidikan termasuk:

1. Penyampaian isi instruksional dapat dimodifikasi.
2. Proses pembelajaran dibuat lebih transparan dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif berkat media yang menghasilkan komunikasi yang menarik perhatian siswa di kelas tanpa perlu guru menggunakan ceramah yang membosankan.
4. Tujuan pembelajaran ini akan lebih mudah dicapai semaksimal mungkin dengan sedikit waktu dan usaha yang dikeluarkan.
5. Kelima, dapat meningkatkan prestasi akademik anak.
6. Fleksibilitas media memungkinkan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun yang paling nyaman bagi siswa.
7. Sikap anak terhadap mata pelajaran sekolah dan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh media.
8. Tugas pendidik lanjut memarahi serta memastikan lingkungan belajar yang akurat benar mempengaruhi kesuksesan sekolah di PAUD. Kekeliruan lanjut pemilihan media dapat menyebabkan peserta didik kehilangan perhatian, kehilangan minat, bahkan menjadi jenuh akan aktivitas didikan yang ditawarkan. Sebab lanjut menunjuk lingkungan belajar untuk peserta didik yang paling penting adalah mempelajari dan mengetahui proses anak, sebab anak pada tahapan rangkaian yang terpaut wajib dapat belajar melalui media yang terpaut.

Guru dapat mengukur tingkat kematangan siswanya melalui media pengajaran yang mereka pilih; guru dapat melihat bahwa media yang mereka pilih dapat menggambarkan masa depan lebih baik dari yang mereka bisa; dan guru dapat melihat bahwa media yang mereka pilih dapat membangkitkan emosi siswanya. (Arsyad, 2015).

Ada beberapa jenis media pendidikan yang digunakan dengan anak-anak. Ini termasuk (1) media audiovisual, (2) media visual, (3) media audiovisual, dan (4) media lingkungan. Menurut Sadiman, terdapat faktor yang memberikan arahan kepada pendidik untuk

memakai media animasi lanjut, serta memberikan pesan dan bimbingan kepada peserta didik, yaitu:

1. Media animasi akan melancarkan guru memberikan penjelasan serta pesan bagi anak. Media animasi adalah salah satu sarana yang menunjukkan aktivitas pendidikan, secara khusus kepada anak usia dini. Selain itu, media animasi mampu membantu seorang guru memberikan penjelasan yang baik kepada anak.
2. Media animasi mampu membuat anak bertanya-tanya tentang informasi yang disampaikan guru. Rasa ingin tahu anak terkait penjelasan guru dalam bentuk media animasi video singkat menjadi salah satu faktor yang memungkinkan menumbuhkan kreativitas anak.
3. Masyarakat mengembangkan sumber daya animasi. Dengan berkembangnya media teknologi, guru dan orang tua lebih mudah menggunakan sumber animasi untuk mendorong rangkaian anak aktivitas.

Menurut Basyiruddin faktor yang menularkan melakukan memakai media animasi yaitu:

1. Penerapan media animasi pantas serta arah yang perlu diraih. Memakai media sekaligus arah yang perlu diraih pendidik kepada pencapaian peserta didik.
2. Media animasi bertumbukan kepada pencapaian peserta didik. Pendidik lanjut memakai media memeriksa adakah media yang perlu dipakai bertumbukan absolut tentang pencapaian peserta didik pasca dipakai.
3. Kesiapan media di sekolah kesiapan alat yang membantu memakai media akan berdampak pada penerapan pendidik lanjut memakai media animasi.

Mengenai media pembelajaran lihai di kelompokkan jadi 3 kelompok, yaitu:

1. Media visual merupakan media yang memberikan amanat lewat mata pemirsa/media yang hanya mampu dilihat, yakni: Gambar (gambar orang, hewan, dll).

2. Media audio merupakan media yang memuat pesan lanjut bentuk suara (audible) belaka mendengar), yang mampu membangkitkan akal, pandangan, afeksi serta kecermatan anak untuk menafsirkan/mempelajari isi mata pelajaran, misalnya kaset/radio

Media visual dan audio. Ini termasuk media visual dan audio; penggunaannya membuat penyampaian konten pendidikan kepada anak-anak menjadi lebih komprehensif dan efektif; guru memainkan peran penting dalam hal ini; dan salah satu contohnya adalah televisi pendidikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai media pembelajaran di PAUD Ainun Mahya bahwa pengembangan media pembelajaran Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan dua kelompok mata pelajaran yaitu eksperimen kelompok dan kelompok kontrol di mana kedua kelompok itu diberikan pengobatan. Hipotesis penelitian adalah hipotesis interaksi dengan rancangan faktorial 2x2. Itu variabel perlakuan 1 adalah model pembelajaran yaitu diklasifikasikan sebagai model siklus belajar dan pendekatan saintifik model, sedangkan variabel perlakuan 2 adalah kelas manajemen, yang diklasifikasikan sebagai berbasis pusat manajemen kelas dan kelas kelompok pengelolaan. Bagi guru PAUD, ini adalah hal yang harus laksanakan buat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki untuk disalurkan kepada anak usia dini

DAFTAR RUJUKAN

- Aprinawati, Iis. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Asnawir, Usman Basyiruddin. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Astrian, Maya Masitha, and Mal Alfahnum Alfahnum. (2020). “Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(4):366. doi: 10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151.
- Azhar Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauzidin, Moh. (2015). Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret Pada Anak Kelompok A1 Di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):94–107. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11539>
- Febiharsa, Dhega, and Djuniadi Djuniadi. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi Untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1(1):75. doi: 10.31331/sece.v1i1.590.
- Guslinda, and Rita Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jerrold Kemp & Deane Kraybill Dayton. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran PAUD*. Medan: Perdana Publishing.
- Khotimah, S., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676-685. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. . (2021). Media

- Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283-293. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>
- Nasution, N., Darmayunata, Y., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Augmented Reality. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6462-6468. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3408>
- Nurbiana Dhieni. (2021). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Nurhafizah, Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2(2b):44–53. doi: 10.35568/earlychildhood.v2i2b.288.
- Prahesti, Swantyka Ilham, and Syifa Fauziah. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):505–12. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.879.
- Rahmatia, Rahmatia, Hadi Pajariantono, Abdul Kadir, Wahyuni Ulpi, and Muhammad Yusuf. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):47–57. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1185.
- Roostin, Erna. (2021). Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Media Montessori Number Rods. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):801–8. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1093.
- Santika, Desi Arianti, Edi Hendri Mulyana, and Lutfi Nur. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Model STEM Pada Konsep Terapung Melayang Tenggelam Untuk Memfasilitasi Keterampilan Saintifik Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia* 4(1):171–84. doi: 10.17509/jpa.v4i1.27207.
- Sari, Ajeng Mulia, and Linda Linda. 2020. “Sikap Dan Respon Anak PAUD Dalam Mengenal Metamorfosis Serangga Melalui Media Animasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1083–1100. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.776.
- Sumardi, Sumardi, Taopik Rahman, and Iis Syifa Gustini. (2017). “Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough.” *Jurnal Paud Agapedia* 1(2):190–202. doi: 10.17509/jpa.v1i2.9359.
- Ulfa, Noviana Mariatul. (2020). “Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini.” *Genius* 1(1):34–42. doi: 10.35719/gns.v1i1.4.
- Zati, Amalia Vidya Dwi. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas* 4(1):18–21. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11539>